



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA DI SMA NEGERI 02 KOTA PONTIANAK**

Novita Sariyani<sup>1)</sup>, Norsidi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> IKIP PGRI Pontianak, KalBar, Indonesia  
E-mail: [novitasariyani24@yahoo.co.id](mailto:novitasariyani24@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup> IKIP PGRI Pontianak, KalBar, Indonesia  
E-mail: [habibisukma1991@gmail.com](mailto:habibisukma1991@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to describe the implementation of environmental care character education through scout extracurricular and the obstacles faced by the coaches in environmental care character education activities through scout extracurricular at SMA Negeri 02 Pontianak City. The method in this study is a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Data sources include informants, places/events, and documents. Technical data collection was obtained through in-depth interviews, observation, and document analysis. The sampling technique used was purposive sampling, which involved 64 students who were selected with certain considerations. Informants in this study were male and female students (scout members) who actively participated in scout extracurricular activities, scout coaches and school principals at SMA Negeri 02 Pontianak City. Data analysis in this study used an interactive model. The results of the study show that the character values developed at SMAN 2 Pontianak are not only concerned with the environment but include: religious, honest, tolerance, mutual respect, social care, love for the homeland, and discipline. The results of the research show that the character education process is carried out through three stages, namely moral knowing, moral feeling, and moral action and applying the scouting method. Obstacles faced by scout coaches in environmental care character education activities are that there are many materials but few hours, the lack of awareness from students to carry out environmental care character values. Just touched on the level of recognition of norms or values. Lack of participation of parents and the community in supporting the cultivation of character education.*

**Keywords:** *Environmental, Care, Character, Education, Scouts.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka dan kendala yang dihadapi Pembina dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 02 Kota Pontianak. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data meliputi informan, tempat/peristiwa, dan dokumen. Teknis pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling yaitu melibatkan 64 siswa yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah siswa (anggota Pramuka) putra dan putri yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka serta Kepala Sekolah di SMA Negeri 02 Kota Pontianak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil penelitian bahwa nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 2 Pontianak bukan hanya peduli lingkungan namun ada di antaranya, yaitu: religius, jujur, toleransi, saling menghargai, peduli sosial, cinta tanah air, dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* serta menerapkan metode kepramukaan. Kendala yang dihadapi pembina pramuka dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu materinya banyak namun jamnya sedikit, kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakan nilai karakter peduli lingkungan. Baru menyentuh

pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai. Kurangnya keikutsertaan orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung penanaman pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Lingkungan, Peduli, Karakter, Pendidikan, Pramuka.*

## **Pendahuluan**

Kualitas lingkungan hidup semakin menurun karena tindakan eksploitasi yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Pelestarian lingkungan hidup diabaikan dan bersikap sangat merusak (Sururi, 2014). Kondisi itulah yang mendorong perlu adanya pemberian pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Mengenai pengelolaan Lingkungan Hidup (Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, n.d.), dikatakan bahwa: Lingkungan hidup adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”. Upaya untuk menjaga kelestariannya adalah menjadikan lingkungan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan potensi alam menjadi kawasan konservasi. Salah satunya adalah kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan sistim zonasi dan dimanfaatkan untuk penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang kebudayaan, pariwisata dan rekreasi.

Pendidikan karakter adalah “usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk pribadi peserta didik Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur dan bertanggungjawab” (Fitri, 2017). Peran pemerintah dalam membangun karakter bangsa amat penting, khususnya melalui pembuatan undang-undang dan peraturan yang menjamin semakin kokoh dan tegaknya karakter bangsa. Karena tekanan norma-norma kehidupan global, tidak jarang peran pemerintah menjadi ambivalen. Namun, sayangnya, pemerintah tidak cukup menyadari hal ini sehingga pemerintah tidak mengembangkan kebijakan yang pro dengan pengembangan karakter (Zamroni, 2011).

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah, 2010). Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) sebagai nilai-nilai agama yang biasa disebut *the golden rule* (Setiawati, 2017). Karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya (Amirul, 2014).

Pemahaman akan pentingnya menjaga pelestarian lingkungan sekolah diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 dan 2 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan

dasar dan pendidikan menengah yang berbunyi (1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah (2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Pendidikan karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal juga bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan (Putri, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam Dasa Darma pramuka telah mencakup karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap siswa. Adanya penanaman 18 nilai pendidikan karakter adapun seluruh karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Cara penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan cara praktek langsung (Elisa, 2019).

Ekstrakurikuler pramuka menjadi kurikulum wajib pada pendidikan dasar dan menengah sebagai pendidikan karakter bangsa. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan dan masih terdapat siswa yang merusak tanaman di sekitar lingkungan sekolah. Padahal dengan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat memunculkan berbagai efek yang dapat merugikan lingkungan sekitar. Adanya Dasa Darma tentang rasa cinta alam tersebut diharapkan menambah karakter peduli terhadap lingkungan kepada semua peserta didik di SMA Negeri 02 Kota Pontianak.

Berdasarkan peraturan (Kwartir Daerah Jawa Tengah, 2015) Kwartir Nasional bahwa sebagai Pramuka Patriot harus diisi berbagai macam tindakan seperti. 1) Pramuka ramah lingkungan; 2) satu pramuka satu pohon; 3) Pramuka *go green*; 4) Pramuka hemat air; 5) Pramuka hemat energi; 6) Pramuka tidak nyampah. Pendidikan di Indonesia selama ini masih mengedepankan aspek kognitif atau 4 akademis, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademis yang mendukung pendidikan karakter belum banyak mendapat perhatian. Selain itu peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kecintaan lingkungan. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan adalah dengan menggunakan metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi (Purwaningsih, 2017).

Merujuk hasil penelitian (Maya'ba, 2022) menunjukkan aktualisasi dari nilai-nilai karakter yang meliputi (1) Religius, (2) Toleransi, (3) Mandiri, (4) Demokratis, (5) Semangat Kebangsaan, (6) Cinta Tanah Air/Nasionalisme, (7) Bersahabat/Komunikatif, (8) Gemar Membaca/Literasi. Semua nilai tersebut sudah terlaksana dengan baik oleh para santri di Pesantren Tebuireng melalui sholat jama'ah di masjid lima waktu, kemudian praktik saling menghargai antar teman hingga terwujud ukhuwah Islamiyah yang kuat meskipun mereka berasal dari banyak daerah dan suku, pembiasaan hidup mandiri dengan mengatur waktu untuk setiap

kegiatan yang padat, memiliki sikap demokratis yang terwujud dalam pemilihan ketua kompleks ataupun ketua pengurus kamar, semangat kebangsaan yang terwujud melalui kegiatan-kegiatan kebangsaan dan didukung dengan istilah *hubbul wathon* minal iman, dan dengan fasilitas perpustakaan yang memadai sehingga meningkatkan minat baca para santri.

Kemudian pada penelitian terdahulu bahwa secara keseluruhan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter menuju masyarakat yang berbudaya dan berwawasan lingkungan sekolah (Adiwiyata) dengan skor rata-rata 3,60% dalam kategori baik, siswa terbiasa menggunakan wastafel dan kran air untuk mencuci tangan. Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menuju Berbudaya dan Peduli Lingkungan Sekolah (Adiwiyata) secara keseluruhan dengan persentase skor rata-rata 3,56% dalam kategori baik kategori, sesuai dengan indikator sekolah peduli lingkungan dan Adiwiyata (Novita Sariyani, 2022).

Hasil penelitian (Rohana, 2022) menunjukkan hasil terdapat iklim persaingan yang sehat di dalam kelas, salah satunya berupa kuis selain diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa 88% siswa mampu menerapkan pernyataan tanggung jawab atas tindakannya, dan persentase hasil menunjukkan bahwa karakter mandiri dapat diterapkan di kelas. Hasil persentase karakter toleransi menunjukkan bahwa 85% siswa SD di Kabupaten Rantau Selatan menerapkan pernyataan mampu memaafkan kesalahan orang lain.

Hasil penelitian (Lajim, 2022) menunjukkan bahwa internalisasi kedisiplinan selama pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik. Penerapan pembentukan karakter disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dipantau dari proses pembelajaran. Pihak sekolah juga mengadakan kunjungan rumah bagi siswa yang tidak aktif selama pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* saat ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, kurang memperhatikan ranah afektif, sehingga hasil yang dibebankan oleh sistem pembelajaran *online* adalah siswa mendapatkan pengetahuan dalam bentuk konsep dan kemudian menerapkannya dalam bentuk psikomotorik. Untuk memperoleh ranah afektif, guru perlu menanamkan karakter yang baik kepada siswanya di setiap mata pelajaran. Internalisasi karakter disiplin dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 02 Kota Pontianak dan kendala yang dihadapi Pembina dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka.

## **Kajian Teori**

Pendidikan karakter adalah “usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk pribadi peserta didik Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur dan bertanggungjawab” (Fitri, 2017:22). Lickona mengemukakan ada sepuluh tanda menurunnya kualitas remaja yang harus

diwaspadai pada masa-masa globalisasi yaitu, *violence, and vandalist, stealing, cheating, disrespect for authority, peer cruelty, bigotry, bad laguange, sexual precocity, and abuse, Increasing sel centeredness, and declining civic responsibility, and self destructive behavior* (Lickona, 2013).

Indikator dalam Pendidikan Karakter, menurut Kemendiknas (Wibowo, 2012), ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter di sekolah:

1. Indikator untuk sekolah dan kelas Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai Lembaga Pelaksana Pendidikan karakter. Indikator ini juga berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan maupun kegiatan sehari-hari atau rutinitas sekolah.
2. Indikator mata pelajaran Menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator ini dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah, yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik.

Dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014 ini akan memberikan penguatan pada pendidikan karakter disekolah, karena yang sebelumnya pramuka hanya sebatas Ekstrakurikuler biasa dan bisa diadakan di sekolah dan tidak masuk dalam mata pelajaran dengan keluarnya Permendikbud diatas maka Ekstrakurikuler pramuka menjadi wajib disetiap sekolah dan bagi sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pramuka telah dimasukkan dalam mata pelajaran sebanyak 2 Jam perminggunya (Hidayat et al., 2019). Sunardi menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan (Surono, 2018).

## **Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (aliran yang ingin memperbaiki kelemahan positivisme yang mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti), digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (Sugiyono, 2015). Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial (Bungin, 2015). Fenomena sosial tersebut diantaranya berusaha untuk memahami makna peristiwa, interaksi pada orang yang satu dengan orang lain melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 02 Kota Pontianak. Informan dalam penelitian ini adalah siswa (anggota Pramuka) yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka serta Kepala Sekolah di SMA Negeri 02

Kota Pontianak. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder.

Subjek penelitian ini berjumlah 64 siswa-siswi yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka serta Kepala Sekolah di SMA Negeri 02 Kota Pontianak. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai bulan Februari-Agustus 2021 dan pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa narasumber ini aktif dalam mengikuti setiap pertemuan dan rangkaian kegiatan pramuka dan Pembina yang sudah menjabat lebih dari 3 tahun di sekolah serta siap untuk memberikan informasi secara jujur dan bisa dipertanggung jawabkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data model interaktif melalui tahapan, yaitu pengumpulan data, *reduksi* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti melakukan wawancara dengan Pembina dan kepala sekolah di SMAN 2 Pontianak terkait implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan. Wawancara yang dilakukan peneliti di waktu dan berbeda terhadap kepek dan Pembina dengan sebelumnya membuat perencanaan pertemuan agar mendapatkan data yang selengkap-lengkapya. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa:

Nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 2 Pontianak bukan hanya peduli lingkungan namun ada juga di antaranya, yaitu: religius, jujur, toleransi, saling menghargai, peduli sosial, cinta tanah air, dan disiplin. Karena nilai-nilai ini ingin kita kembangkan lebih dalam melalui pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh KEMENDIKNAS. Namun fokus penelitian ini menitik beratkan pada nilai peduli lingkungan, sehingga pertanyaan lebih mengarah pada kecintaan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun tempat tinggal.

Kegiatan kepramukaan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang telah lama diselenggarakan di SMAN 2 Pontianak dan wajib diikuti oleh siswa dari kelas X. Kegiatan Pramuka di SMAN 2 Pontianak diikuti oleh banyak siswa, untuk kelas X diwajibkan semua ikut, sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII di lakukan dengan sukarela tidak ada paksaan untuk mengikuti. Banyak siswa yang antusias untuk mengikuti kegiatan pramuka, siswa juga diberikan kebebasan untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler lain seperti paskibra, kesenian dan lainnya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh pembina pramuka di SMAN 2 Pontianak yaitu dengan ibu Eli Nurhaida dan kepala SMAN 2 Pontianak dengan bapak Dedek Hidayat. Hasil wawancara pembina diketahui bahwa program kerja kegiatan pramuka di SMAN 2 Pontianak dibuat dalam sebuah musyawarah, yang diikuti oleh pengurus Gugus Depan yang diketuai oleh kepala sekolah, dan pembina Pramuka. Kegiatan pramuka yang diselenggarakan di luar jam sekolah, yang diantaranya

kegiatan rutin ekstra pramuka dan hari-hari khusus sesuai agenda kepramukaan yang telah dijadikan program dari sekolah. Yang mana seluruh kegiatan kepramukaan bersandar pada kode etik Pramuka yaitu Tri satya dan dasa Darma pramuka.

Dalam raimuna (pertemuan pramuka penegak dan pramuka pandega dalam bentuk perkemahan besar yang di diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka) di tingkat ranting kegiatan untuk meningkatkan kecintaan pada lingkungan dapat yang dilakukan yaitu:

a. Perkemahan

Hal yang diperhatikan dalam kegiatan perkemahan adalah siswa diajak selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan individu atau diri sendiri maupun dari kebersihan lingkungan, karena hal ini mencerminkan kepribadian yang selalu menjaga diri dari lingkungan.

b. Tadabur Alam

Pramuka penegak di SMAN 2 Pontianak anak diajak untuk melihat, mendengar, dan merasakan segala yang diciptakan oleh Tuhan melalui berkemah di alam terbuka. Sehingga anggota pramuka dapat memikirkan mengenai kebesaran dan karunia Tuhan YME dengan berfikir mengenai adanya keseimbangan yang terjadi di alam, sehingga akan terbentuk kepribadian yang bertakwa. Dengan takwa pramuka penegak akan mengetahui pandangan dan tujuan hidupnya sebagai hamba Tuhan dan khalifah sehingga dapat tercermin dalam perilakunya sebagai seorang yang peduli terhadap alam.

c. Survival

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan survival pramuka penegak di SMAN 2 Pontianak, selain mengenal alam. Kegiatan survival mendekatkan diri dengan masyarakat. Sehingga dengan kegiatan ini kepribadian siswa yang terbentuk sangat maksimal karena dari segi jasmani betul-betul dilatih ketahanan jasmani, karena harus memelihara kesehatan dirinya dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Dari segi kejiwaan dalam kegiatan survival, seorang penegak harus cerdas dalam memahami dan menguasai situasi di lingkungan survival.

Survival mengajarkan penegak untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa meninggalkan identitasnya sebagai seorang siswa, dengan tidak meninggalkan ajaran agama dimanapun berada. Kegiatan survival siswa pramuka SMAN 2 Pontianak (seorang penegak) harus siap siaga dalam menghadapi setiap halangan dan tantangan yang ada di lingkungan serta pantang menyerah dalam menghadapinya. Dari segi rohani seorang penegak dibentuk ketakwaannya terhadap Tuhan YME, karena dengan survival pramuka penegak diajarkan untuk meresapi dan melaksanakan kewajiban kepada Tuhan, dengan penuh keikhlasan dari rasa takwa itu akan memunculkan tawakal yang penuh dari dalam dirinya.

Hasil wawancara juga diperoleh bahwa proses pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan kepramukaan yang diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang

diinternalisasikan merujuk kepada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan nilai-nilai yang terkandung dalam Kode Kehormatan Pramuka.

Proses pembentukan nilai karakter dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action* serta menerapkan Metode Kepramukaan seperti pengamalan Dasa Darma, belajar sambil melakukan, sistem beregu, sistem among, sistem satuan terpisah, yang dilakukan di alam terbuka.

Adapun *moral knowing* dilakukan ditanamkan melalui pembacaan kode kehormatan pramuka saat melangsungkan kegiatan upacara maupun materi yang disampaikan pada saat kegiatan latihan rutin. Kemudian ditumbuhkan *moral feeling* melalui keteladanan pembina pramuka, pemberian motivasi dan refleksi setelah kegiatan untuk memberikan kesadaran pada pramuka tentang pentingnya nilai karakter yang baik. Sehingga *moral action* dapat dilakukan oleh pramuka. Serta menerapkan Metode Kepramukaan seperti pengamalan Dasa Darma.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa pertama, Materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu memiliki kesamaan pada tujuan, prinsip, metodologi yang mengarah pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai Pendidikan yang tercermin pada Undang-undang Gerakan Pramuka, serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Kedua, upaya Guru dalam penanaman nilai karakter dengan menggunakan sistem among, mengelola satuan pramuka, memahami peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, serta menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai Pendidikan (Hikmah, 2015).

**Tabel 1**  
**Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Peduli Lingkungan**

No.	Program	Nilai Tambah	Sasaran
1	Membuang sampah pada tempatnya	Sekolah menjadi bersih dan bebas sampah	Semua warga sekolah
2	Sekolah Hilau (Perindangan)	Warga sekolah lebih sadar lingkungan dalam hal penghijauan dan penanaman tumbuhan serta perawatan tanaman	Guru dan Siswa
3	Pembiasaan Rutin Pemeliharaan Kebersihan	Air dan pengeloannya terjamin tersedianya air bersih di sekolah.	Semua warga sekolah
4	Kerja Bakti	Warga sekolah sadarkan kebersihan lingkungan sekolah	Guru dan Siswa
5	Belajar dalam dan Luar Kelas	Cara yang berbeda menanamkan nilai karakter. Kepramukaan yang merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan di luar kelas.	Guru dan Siswa

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pembina Pramuka SMAN 2 Pontianak terungkap bahwa kepramukaan adalah kegiatan yang multi manfaat bagi pengembangan kepribadian yang bertakwa pada Tuhan YME pada anak. Dari hasil survei dan wawancara dapat dirangkum bahwa terdapat

beberapa hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter. Sejalan dengan hasil penelitian (Hapsari, 2015) yaitu hambatan yang muncul antara lain adalah kurangnya perhatian guru terhadap masalah pramuka dan banyaknya siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan kepramukaan. Upaya untuk mengatasinya dengan mengajak para guru ikhlas melakukannya dan menciptakan kegiatan yang menarik dan menantang siswa.

**Tabel 2**  
**Hambatan Dalam Mengimplentasikan Pendidikan Karakter**

No.	Kendala yang di hadapi
1	Materinya banyak apalagi ditambah pendidikan karakter namun jamnya sedikit, jadi seorang Pembina harus pintar-pintar mengatur waktu, agar bisa mencapai target yang diinginkan.
2	Kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakan nilai karakter peduli lingkungan. Contohnya; masih ada siswa yang buang sampah sembarangan
3	Baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4	Kurangnya keikutsertaan orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung penanaman pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka agar bisa menghasilkan siswa yang berkarakter.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pembentukan nilai karakter dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action* serta menerapkan Metode Kepramukaan seperti pengamalan Dasa Darma, belajar sambil melakukan, sistem beregu, sistem among, sistem satuan terpisah, yang dilakukan di alam terbuka. Dalam raimuna (pertemuan pramuka penegak dan pramuka pandega dalam bentuk perkemahan besar yang di diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka) di tingkat ranting kegiatan untuk meningkatkan kecintaan pada lingkungan dapat yang dilakukan yaitu perkemahan, tadabur alam dan survival. (2) Kendala yang dihadapi Pembina dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 02 Kota Pontianak, yaitu: materinya banyak apalagi ditambah pendidikan karakter namun jamnya sedikit. Kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakan nilai karakter peduli lingkungan. Baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya keikutsertaan orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung penanaman pendidikan karakter.

## Daftar Pustaka

Amirul. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. XIX*, 227-252.

- Elisa. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. 7, 114–121.
- Fitri. (2017). *Pendidikan Karakter, Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hapsari. (2015). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*. 5, 142–156.
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 390–395. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.295>
- Hikmah. (2015). *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman*. 7, 85–134.
- Kwartir Daerah Jawa Tengah. (2015). *Gerakan Pramuka, Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lajim, K. (2022). *Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Smp Pada Masa Pandemi Covid-19*. 7, 14.
- Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusa Media.
- Maya'ba, N. (2022). *AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG DALAM PERSPEKTIF KH. A WACHID HASYIM*. 7, 16.
- Novita Sariyani, N. (2022). *Implementation Of Character Education Towards A School Of Culture And Environmental Care (Adiwiyata)*. 7, 257–266.
- Purwaningsih. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam 1 Surakarta*. 2, 114–121.
- Putri, N. A. (2013). *PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Rohana. (2022). *Analisis Pendidikan Karakter, Kerja Keras, Mandiri, Dan Toleransi Siswa SD Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021*. 7, 154–164.
- Setiawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. In: *Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27544>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Surono. (2018). *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal*.  
<https://doi.org/10.15294/ijc.v6i1.12527>

Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009. (n.d.). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Pustaka Pelajar.

Zamroni. (2011.). *Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (2011th ed.). UNY Press.